
MOTHER
A Letter Across Time
Ferdinando Frega – Nando the Scribe
Gillettenarrative.com

GILLETTE: IBU

Waktu aku kecil, setiap kali Ibu bercerita kepada orang tentang kelahiranku, Ibu selalu mulai dengan pertanyaan yang sama, yang Ibu ajukan ketika mendengar tangis pertamaku: “Apakah dia sehat?” Dan bertahun-tahun aku mengira anak-anak datang ke dunia berkeping-keping, seperti mainan yang harus dirakit. Orang tertawa kalau aku mengatakannya. Lalu kita semua tumbuh dewasa dan mendapati bahwa itu benar.

Mula-mula datang tubuh yang tumbuh. Lalu daya yang berkembang. Lalu otak yang mengingatkan kita siapa orang tua kita.

Ibu dan aku… kita adalah pertikaian sejak awal. Butuh lima tahun bagiku untuk mengerti bahwa kita akan selalu terbelah. Ibu mengira kita sama. Tetapi separuh diriku bukan Ibu — separuh itu ayahku.

Aku tidak mencintai Ibu karena Ibu tak pernah mengajariku cara kerja cinta. Aku tidak membenci Ibu karena DNA-ku tidak membawa kode itu. Tetapi kupikul amarah Ibu selama enam puluh tahun, dan beberapa bulan lalu kukembalikan kepada Ibu di atas makam Ibu.

Hari ini Hari Ibu. Hari yang dipakai dunia untuk mengucapkan “terima kasih” atas seribu hal. Tetapi rasa terima kasih hanyalah kata — selebihnya adalah fakta.

Maka, aku merayakan Ibu dari jauh. Tanpa dendam. Tak perlu maaf. Sebab akhirnya aku mengerti sesuatu: apa yang tidak Ibu berikan kepadaku, memang tidak Ibu miliki — dan Ibu tidak tahu di mana mencarinya. Orang tua Ibu tak pernah menyerahkan obor itu kepada Ibu.

Kutinggalkan ini untuk Ibu, dari mana pun Ibu membacaku: kenangan akan setiap kali aku membuat Ibu tersenyum. Sebab Ibu selalu percaya aku seseorang yang tak terduga. Padahal bukan. Aku hanya anak lelaki kecil Ibu.

Selamat tinggal, Bu.

Nando